

Meningkatkan Ketuntasan Belajar Siswa Materi Interaksi Mahluk Hidup dengan Lingkungan Menggunakan Model Problem Based Instruction

Winda Riyanto¹, Siti Roudlotul Hikamah², Umi Nurjanah³

[1windanana25@yahoo.com](mailto:windanana25@yahoo.com), [2sitihikamah@yahoo.com](mailto:sitihikamah@yahoo.com), [3kholidumi@gmail.com](mailto:kholidumi@gmail.com)

ABSTRACT

The application of learning model innovative type the problem based instruction to improve ketuntasan to study for students to the matter interaction creatures with the environment 'the application of learning model innovative type the problem based instruction to improve ketuntasan to study for students to the matter interaction creatures with the environment in MTs. Hasanuddin semboro jember. Based on the research done, so of students to study in the cycle i obtained the average 73,2 with ketuntasan klasikal 72 %, and on the average cycle ii diperoleh 82,3 with klasikal 92 % , student learning ketuntasan has recorded an increase of 20 % .So that the result of students to study has increased very large thus learning activities model the problem of fee-based instruction student learningketuntasan managed to change for the better.

Keywords: *Innovative Learning; Learning Model; Problem Based Instruction*

ABSTRAK

Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Tipe Problem Based Instruction untuk meningkatkan Ketuntasan Belajar Siswa pada Materi Interaksi Mahluk Hidup dengan Lingkungan di MTs. Hasanuddin Semboro Jember. Penelitian ini bertujuan untuk menegetahui ketuntasan belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Berdasarkan hasil penelitian, maka ketuntasan belajar siswa pada siklus I diperoleh rata-rata 73,2 dengan ketuntasan klasikal 72%, dan pada siklus II diperoleh rata-rata 82,3 dengan ketuntasan klasikal 92%, ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 20%. Sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat besar dengan demikian kegiatan pembelajaran model Problem Based Instruction berhasil merubah ketuntasan belajar siswa menjadi lebih baik.

Kata Kunci: *Pembelajaran Inovatif; Problem Based Instruction; Model Pembelajaran*

¹ Universitas Islam Jember, Indonesia

² Universitas Islam Jember, Indonesia

³ Universitas Islam Jember, Indonesia

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui proses belajar secara keseluruhan meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada prakteknya, proses pembelajaran di sekolah lebih cenderung menekankan pada pencapaian perubahan aspek kognitif (intelektual) yang dilaksanakan melalui berbagai bentuk pendekatan, strategi, dan model pembelajaran tertentu (Slameto, 2003).

Proses belajar mengajar di sekolah sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar. Lingkungan belajar tersebut antara lain meliputi siswa, guru, karyawan sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku paket, majalah, makalah, dan sebagainya), sumber belajar lain yang mendukung dan fasilitas belajar (laboratorium, pusat sumber belajar, perpustakaan yang lengkap dan sebagainya). (Trianto, 2007)

Menurut Hill (2003) Seorang anak yang tidak mampu belajar memiliki intelegensi rata-rata 78,17 atau diatas rata-rata 78,17, pendengaran dan penglihatan normal, dan tidak ada masalah emosional mendasar untuk mengganggu pembelajaran. Disamping fakta-fakta ini, anak yang tidak mampu belajar tidak mampu untuk berperilaku secara seimbang secara akademis dengan potensi intelektualnya, karena memiliki masalah berkaitan dengan perhatian, persepsi, dan pemikiran. Akibatnya, tidak mampu mengerjakan tugas sesuai tingkat ketuntasan belajar siswa. Dengan menerapkan pembelajaran IPA yang menyajikan berbagai jenis ruang lingkup kehidupan Mahluk hidup serta Lingkungannya untuk memudahkan siswa dalam mempelajarinya.

Berdasarkan hasil observasi siswa kelas VII A MTs. Hasanuddin Semboro bahwa ketuntasan belajar IPA masih rendah. Terdapat siswa yang kurang memahami penyampaian materi khususnya pada materi Interaksi Mahluk Hidup dengan Lingkungan. Proses Belajar Mengajar di sekolah menggunakan metode ceramah monoton di dalam kelas, maka dari itu perlunya inovasi baru dalam proses pembelajaran disekolah agar siswa lebih bersemangat dalam belajar agar nilai- nilai mereka mencapai ketuntasan yang sudah ditentukan. Maka untuk meningkatkan ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran IPA Biologi dapat diterapkan dengan menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Instruction.

Problem Based Instruction merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta memperoleh pengetahuan dan konsep yang essensial dari mata pelajaran. Model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) berpusat pada kegiatan siswa. Model pembelajaran tersebut merupakan salah satu dari model pembelajaran

yang dapat digunakan guru dalam mengaktifkan siswa dalam belajar (Abbas, 2007).

Dari latar belakang di atas maka dilakukan penelitian menggunakan Model pembelajaran inovatif tipe *Problem Based Instruction* (PBI) dengan hipotesis Apakah melalui *model* Problem Basic Instruction (PBI) dapat meningkatkan ketuntasan siswa pada pokok bahasan Interaksi Mahluk Hidup. Penelitian ini juga bertujuan agar siswa dapat Meningkatkan Ketuntasan belajar khususnya pada pembelajaran IPA dalam materi Interaksi Mahluk Hidup dengan Lingkungan dengan menggunakan Model Problem Based Instruction (PBI).

METODE

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) atau PTK. Dalam hal ini peneliti menerapkan model Problem Basic Introduction dengan memanfaatkan lingkungan sekolah, mengenai penyampaian materi belajar Interaksi Mahluk Hidup dan Lingkungan. Model PBI merupakan salah satu dari banyak model pembelajaran inovatif. Model ini menyajikan suatu kondisi belajar siswa aktif serta melibatkan siswa dalam suatu pemecahan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah. Untuk menerapkan metode ilmiah, maka diperlukan suatu rancangan (rancangan penelitian). Penelitian ini dilaksanakan di sekolah MTs. Hasanuddin Semboro Terletak di Desa Sidomekar kec.Semboro kabupaten Jember, dengan jumlah siswa 25 anak kelas VII A.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Tes untuk mengetahui tolak ukur pemahaman siswa terhadap penyampaian materi yang disampaikan, melakukan observasi guna mengetahui langsung permasalahan yang timbul pada pemahaman siswa dalam menerima materi interaksi mahluk hidup dengan lingkungan yang disampaikan dan berfikir untuk mengetahui solusi untuk permasalahan di atas dengan tujuan agar hasil pembelajaran yang mulanya kurang baik menjadi lebih baik (Sugiyono, 2010).

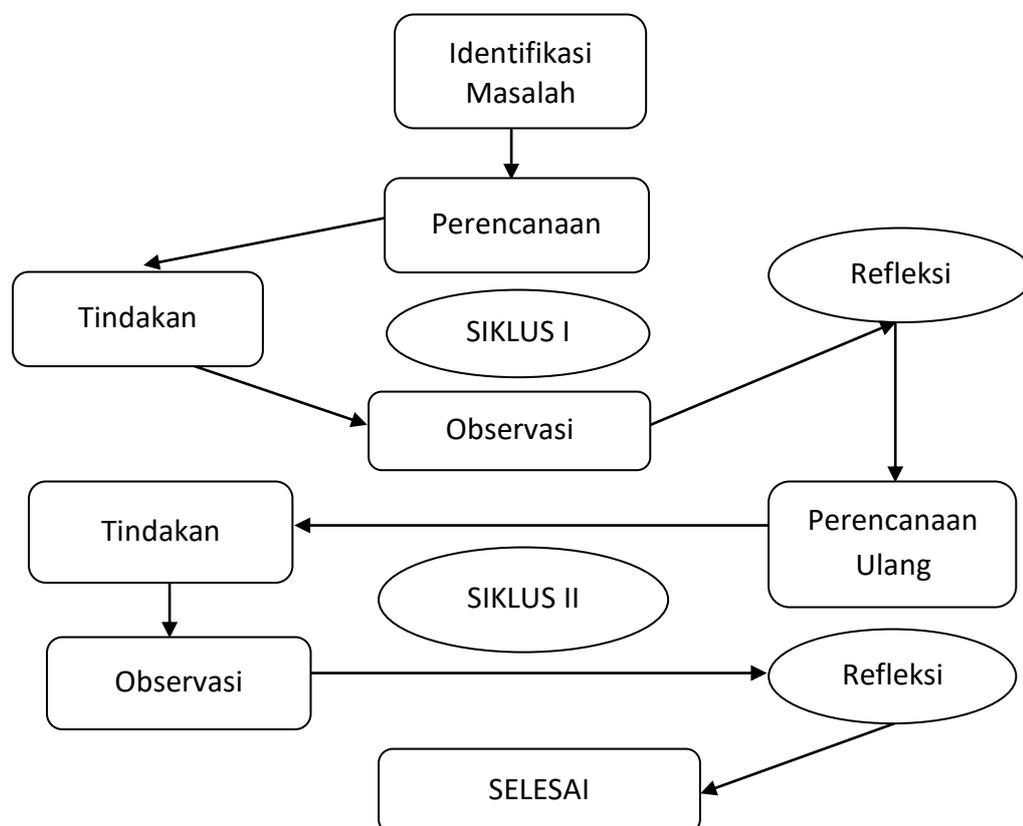
1) Tes

Tes adalah Strategi yang di gunakan oleh Guru berupa soal IPA untuk mengetahui dan memperoleh hasil pemahaman atau tolak ukur siswa terhadap Materi yang telah di sampaikan oleh peneliti (Sukidin dan Mundir, 2005).

2) Observasi

Observasi adalah “pengamatan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku” (Sukidin dan Mundir, 2005:218). Dimana observasi ini dilakukan sebelum tindakan dan juga pada saat dilakukan tindakan, tujuannya untuk mengetahui kegiatan belajar siswa kelas VII A MTs. Hasanuddin Semboro. Adapun Langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas meliputi empat tahapan yaitu rencana (*planing*), tindakan (*action*),

pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflexion*). Dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Sumber: Zainal Aqib, 2006

Gambar 1. Rancangan Pelaksanaan Penelitian

a. Perencanaan

Sebelum peneliti melakukan tindakan penyampaian materi di kelas VII A MTs.Hasanuddin Semboro, maka peneliti terlebih dahulu harus menyusun sebuah rencana. adapun rencana yang akan di terapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti harus menyusun Rencana Program Pembelajaran terlebih dahulu sesuai dengan materi yang akan di sampaikan.
- 2) Peneliti menyiapkan materi yang akan di sampaikan dan mempersiapkan strategi dan model pembelajaran.
- 3) Peneliti menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan di sampaikan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran sebaiknya di mulai dengan pembukaan salam terhadap semua siswa, di lanjut bertanya kabar kepada seluruh

siswa, mengecek siswa, bertanya tentang materi yang sudah disampaikan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, mengulas sedikit materi lama, kemudian baru menyampaikan materi lanjut dan menyampaikan tujuan pembelajaran, bertanya kepada siswa mengenai materi lanjut apa yang dimaksud, menangkap semua jawaban yang ditanyakan siswa, meluruskan pengertian dari materi lanjut, menyampaikan materi sesuai RPP yang telah dibuat dengan penyampaian materi yang menggunakan model *Problem Basic Instruction*.

Penyampaian pembelajaran yang dilakukan observer yang dimulai dari membuka pelajaran yang menggunakan ketertarikan tersendiri terhadap siswa, menyampaikan materi yang dilakukan dengan penerapan model *Problem Basic Introduction* cukup membuat siswa terkesan menyenangkan, dengan penyampaian dengan nada ton yang cukup keras sehingga semua penjuror kelas mendengar, memberikan perhatian terhadap siswa yang kurang memperhatikan penyampaian materi dengan memberikan pertanyaan. Ketika usai menyampaikan materi observer memberikan beberapa pertanyaan tidak sedikit siswa yang aktif menjawab, ini merupakan kesempatan para siswa untuk mendapatkan point belajar, kemudian observer memberikan tes diakhir pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, kemudian membahas kembali materi dan menutup pelajaran.

c. Refleksi

Dari pengamatan yang telah dilakukan observer dan guru dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas VII A MTs.Hasanuddin Semboro dapat diketahui hasil respon yang dilakukan mulai dari membuka pembelajaran dimana semua siswa terkesan senang saat guru membuka pembelajaran di lanjut penyampaian materi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction*, siswa dapat merespon pertanyaan guru yang memicu pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil observasi selama kegiatan pembelajaran serta nilai tes yang diberikan pada setiap akhir siklus. Sedangkan sumber data diperoleh dari siswa kelas VII A MTs.Hasanuddin Semboro untuk memperoleh data tentang peningkatan keaktifan belajar geografi dan kemampuan berpikir kritis pada materi saling ketergantungan dalam ekosistem dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)*. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan tes kemampuan berpikir kritis. Data keaktifan belajar siswa diperoleh dari observasi dengan menggunakan format lembar observasi keaktifan siswa. Sedangkan data kemampuan berfikir kritis diperoleh dari hasil tes kemampuan berfikir kritis yang dilakukan setiap akhir siklus.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif Kualitatif. Analisis tes hasil belajar dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu membandingkan nilai di bawah 70 di mana untuk mengetahui tingkat ketuntasan, dapat di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{siswa yang mencangkup nilai } 70 \times 100 \%}{\text{Jumlah Keseluruhan Siswa}}$$

Untuk mengetahui tingkat pemahaman atau ketuntasan belajar siswa maka model PBI menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Belajar siswa yang mencangkup nilai } 70 \times 100}{\text{Jumlah Keseluruhan Siswa}}$$

P = Persentase ketuntasan hasil belajar siswa

$\sum N_1$ = Jumlah siswa yang tuntas (≥ 70)

$\sum N$ = Jumlah total siswa

Sumber: Slameto (dalam safida 2010, <12 april 2016>)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini agar didapat hasil yang sesuai dengan harapan, maka sebelum dilakukan pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan tindakan pendahuluan sebagai langkah awal. Tindakan langkah awal adalah melakukan observasi guna menentukan waktu pelaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II.

Berdasarkan observasi dan interview yang telah dilakukan, maka dengan observasi ini peneliti memperoleh data bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru terkesan kurang menarik karena dalam kegiatan pembelajaran guru kurang memperhatikan keaktifan siswanya. Selama siswa mengikuti kegiatan pembelajaran siswa terlihat kurang aktif, jenuh dan mengakibatkan hasil belajar siswa kurang memuaskan.

Pelaksanaan Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran inovatif tipe *Problem Based Instruction* (PBI) secara keseluruhan baik dan lancar. Siklus I guru membagi siswa dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 orang. Selama mengikuti proses pembelajaran, secara keseluruhan siswa merasa cukup senang dan terlihat aktif.

Penerapan Model *Problem Based Instruction* cukup berhasil dan meningkatkan ketuntasan belajar siswa, hal ini terlihat dari hasil presentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Sebelum penelitian ketuntasan belajar siswa yang dicapai 56%, pada siklus I ke siklus II ketuntasan belajar siswa mencapai 92%.

Tabel 1. Perbandingan antara Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas VII		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Abdul Kifli	50	70	75
2	Adellia Putri Dwi Mentiri	70	75	80
3	Didik Hariyanto	55	60	65
4	Faridatul Hasanah	70	85	80
5	Fauziah Yamini	70	80	95
6	Fera Karisma	60	80	95
7	Fiki	60	65	70
8	Firmi Anggraeni	70	70	80
9	Halimatus Sa'diyah	70	65	95
10	Halimatul Husna	70	95	95
11	Ika Nurul Fadila	80	85	100
12	Imam Asrofi	60	75	75
13	Imam Basori	60	70	75
14	Indah Dwi Zakia	80	95	90
15	Maya Dwi Angraeni	75	80	90
16	Muktar Zam Zami	70	70	75
17	Pingkan Dwi Lestari	60	70	75
18	Ragil Witjanarko	55	65	80
19	Ramadani Agusti	55	85	85
20	Siti Munawaroh	50	65	70
21	Tanti Okta Viana Sari	70	80	95
22	Uswatun Hasanah	55	65	65
23	Via Malika Putri	75	90	95
24	Yani Nur Azizah	70	60	100
25	Revita Dwi Oktavia	70	90	80
Jumlah		1,625	1,380	2,080
Nilai Rata rata		65	73,2	83,2
Jumlah siswa yang tuntas		14	18	23
Jumlah siswa yang tidak Tuntas		11	7	2

Berdasarkan perolehan data tabel 1. dapat dilihat bahwa ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan nilai bahwa dari pra siklus ke siklus I kemudian ke siklus II, dari hasil tes evaluasi kedua terdapat 23 siswa yang sudah mencapai ketuntasan dan 2 orang siswa belum mencapai ketuntasan, atau dari 73,2% siklus ke I meningkat 83,2% pada siklus ke II.

1) Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Sementara berdasarkan Tabel 1. Ketentuan hasil belajar siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan dibandingkan ketuntasan hasil belajar pada siklus I, yaitu dari 72% menjadi 92%.

Pada hasil siklus II terdapat 2 siswa yang belum tuntas dikarenakan siswa tersebut kurang begitu memahami serta menangkap apa yang disampaikan oleh guru. Menurut Hill (2003:272) Seorang anak yang tidak mampu belajar memiliki intelegensi rata-rata 78,17 atau di atas rata-rata 78,17, pendengaran dan penglihatan normal, dan tidak ada masalah emosional mendasar untuk mengganggu pembelajaran. Disamping fakta-fakta ini, anak yang tidak mampu belajar tidak mampu untuk berperilaku secara seimbang secara akademis dengan potensi intelektualnya, karena memiliki masalah berkaitan dengan perhatian, persepsi, dan pemikiran. Akibatnya, tidak mampu mengerjakan tugas sesuai tingkat ketuntasan belajar siswa. Dengan menerapkan pembelajaran IPA yang menyajikan berbagai jenis ruang lingkup kehidupan Mahluk Hidup serta Lingkungannya untuk memudahkan siswa dalam mempelajarinya.

Menurut teori konstruktivis, satu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah tidak hanya guru yang memberikan pengetahuan kepada siswa, siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya. Jadi saat mengajar di kelas guru berpedoman pada aturan dan norma yang ada pada model Problem Based Instruction, dimana peran guru lebih ditekankan sebagai fasilitator dan moderator di setiap kegiatan belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat (Dewey dalam Sugiyanto, 2009), mendeskripsikan pandangan tentang sebuah pandangan yang menyatakan sekolah sebagai suatu cermin masyarakat yang lebih besar dan kelas akan menjadi laboratorium penyelidikan dan pengatasan masalah kehidupan nyata. Dewey menganjurkan bahwa pembelajaran ini dilaksanakan dalam suatu kelompok-kelompok kecil untuk menangani proyek yang diminati siswa dan dipilih oleh mereka sendiri.

Proses pembelajaran yang dilakukan guru dikatakan berhasil apabila sebagian besar siswa tuntas dalam belajar. Untuk MTs. Hasanuddin Semboro - Jember, memiliki KKM ≥ 70 yang artinya jika seorang siswa mempunyai nilai di bawah 70 maka siswa tersebut belum tuntas dalam belajar. Dari hasil data dan grafik siklus I dengan hasil rata-rata 72,3 dengan ketuntasan klasikal 72% dan siklus II dengan rata-rata 83,2 dengan ketuntasan klasikal 92%, dikatakan berhasil meningkatkan ketuntasan belajar siswa karena didapat dari pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 16% dan siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 20%. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peneliti berhasil menggunakan model pembelajaran inovatif tipe *Problem Based Instruction* (PBI) pada materi Interaksi Mahluk Hidup dengan Lingkungan di kelas VII A MTs. Hasanuddin Semboro.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Model pembelajaran Inovatif Problem Based Instruction dapat meningkatkan Ketuntasan belajarsiswa pada materi Interaksi Mahluk Hidup di kelas VII A MTs. Hasanuddin Semboro - Jember. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa pada siklus I yang di peroleh nilai rata-rata 73,2 dengan ketuntasan klasikal 72% sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 83,2. dengan ketuntasan klasikal 92%. saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu dalam pembelajaran Biologi di sekolah, guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran Problem Based Instruction dengan menggunakan tayangan video sebagai media pembelajaran, agar siswa lebih termotivasi untuk belajar dan berfikir lebih aktif dalam memecahkan suatu masalah serta siswa juga bisa belajar saling bertukar pendapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Slameto. 2003. *"Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya"*. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/view/729>< 16 Mei 2016 >
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Hill, W.F. 2011. *Theories Of Learning 'Teor-teori Pembelajaran Konsepsi, Komparasi dan Signifikansi, Penerjemah: Khozim, M'..* <https://www.tokobukuraha.com/theories-of-learning-teori-teori-pembelajaran-konsepsi-komparasi-dan-signifikansi-winfred-f-hill/#.WRT3xtKGO00><13 April 2016>
- Abbas, N. (2007). *"Penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah (problem-based instruction) dalam pembelajaran matematika di SMU"*. *Jurnal pendidikan dan. Kebudayaan*, 10(051):831-840. <http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-dan-pembelajaran/article/viewFile/2768/575>< 11 April 2016>
- Sugiyono. 2010. *"Metode Penelitian Pendidikan."* Bandung: Alfabeta
- Sukidin dan Mundir. 2005, *Metode Penelitian: Membimbing dan Mengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian*, https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=GO-PT5-RiKQC&oi=fnd&pg=PR4&dq=artikel+metode+penelitian+kualitatif&ots=Ga0eBx-Wtq&sig=CLPuhpndM5imIhf98UudKDYXwWY&redir_esc=y#v=onepage&q=artikel%20metode%20penelitian%20kualitatif&f=false
- Sugiyanto, Maridi, 2009." *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED INSTRUCTION*"

http://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/41170972/MODEL_MODEL_PEMBELAJARAN.pdf?AWSAccessKeyId=AKIAIWO WYYGZ2Y53UL3A&Expires=1494201913&Signature=mrahushwE HIZE32WEnti1ICCe8%3D&response-content- sposition=inline%3B%20filename%3DMODEL_MODEL_PEMBEL AJARAN.pdf (12 Mei 2016)

Slameto 2010 "*PENGARUH MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PESTASI BELAJAR IPA*"

http://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/35968572/8-slameto.pdf?AWSAccessKeyId=AKIAIWOWYYGZ2Y53UL3A&Expires=1494994422&Signature=giN%2BjMOnqxEWd40Cg%2BzVTjwR%2F4%3D &response-content- disposition=inline%3B%20filename%3DPENGARUH_MOTIVASI_BEL AJAR_SISWA_TERHADAP.pdf <17 Mei 2016>

Zainal Aqib, Taggrat 2006. "*PENELITIAN TINDAKAN KELAS*"

<https://www.usd.ac.id/lembaga/lppm/f113/Jurnal%20Historia%20Vitae /vol24no1april2010/PENELITIAN%20TINDAKAN%20KELAS%20 Th%20.pdf> (11 April 2016)